
**KEPEMIMPINAN DIGITAL (DIGITAL LEADERSHIP), KEPEMIMPINAN
KATALIS (CATALYST LEADERSHIP), DAN KEPEMIMPINAN POLITIS
(POLITICAL LEADERSHIP)**

Nur Wahyuni Aprilia Komalasari¹, Naufalia Dzaqiranti², Gita Ari
Fransiska³, Karwanto⁴

¹Universitas Negeri Surabaya, ²Universitas Negeri Surabaya, ³Universitas Negeri Surabaya
124010714193@mhs.unesa.ac.id, 24010714196@mhs.unesa.ac.id,
324010714194@mhs.unesa.ac.id, 4karwanto@unesa.ac.id

ABSTRACT

The rapid development of digital technology, dynamic social changes, and the increasing complexity of organizational environments demand new leadership approaches in education. This study aims to analyze the concepts, implementation, strategies, and supporting and inhibiting factors of digital leadership, catalyst leadership, and political leadership in improving the quality of educational management. The method used is a literature study by reviewing various relevant scientific sources. The results show that digital leadership plays a role in optimizing the use of technology and data-based decision making, catalyst leadership acts as a driver of change through empowerment and collaboration, while political leadership strengthens strategic relationships and stakeholder support. The integration of these three leadership models contributes to building adaptive organizational culture, improving teacher professionalism, and enhancing the effectiveness of educational management. Therefore, a comprehensive understanding of these leadership models is essential in facing educational transformation in the modern era.

Keywords: digital leadership, catalyst leadership, political leadership, educational management

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital, perubahan sosial yang dinamis, serta kompleksitas organisasi menuntut adanya pembaruan dalam kepemimpinan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep, implementasi, strategi, serta faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan digital, katalis, dan politis dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan digital berperan dalam pemanfaatan teknologi dan pengambilan keputusan berbasis data, kepemimpinan katalis berfungsi sebagai penggerak perubahan melalui pemberdayaan dan kolaborasi, sedangkan kepemimpinan politis memperkuat relasi strategis dan dukungan pemangku kepentingan. Integrasi ketiga model kepemimpinan ini mampu membangun budaya organisasi yang adaptif, meningkatkan profesionalisme pendidik, serta memperkuat efektivitas manajemen pendidikan. Oleh karena itu, ketiga model kepemimpinan tersebut menjadi kunci dalam menghadapi transformasi pendidikan.

Kata Kunci: kepemimpinan digital, kepemimpinan katalis, kepemimpinan politis, manajemen pendidikan

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat serta perubahan sosial yang dinamis telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Kondisi ini menuntut adanya perubahan dalam pola kepemimpinan yang tidak lagi bersifat konvensional, melainkan adaptif, inovatif, dan responsif terhadap perubahan zaman. Pemimpin pendidikan saat ini tidak hanya dituntut mampu mengelola organisasi, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi, membangun kolaborasi, serta mengelola dinamika kepentingan yang kompleks.

Dalam konteks tersebut, muncul berbagai model kepemimpinan modern yang relevan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, di antaranya adalah kepemimpinan digital, kepemimpinan katalis, dan kepemimpinan politis. Kepemimpinan digital berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang menuntut pemimpin untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses manajemen dan pembelajaran (Syafitri et al., 2025). Kepemimpinan ini menekankan pada kemampuan pemimpin dalam memanfaatkan teknologi secara strategis untuk meningkatkan efektivitas organisasi serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data (Sidik et al., 2025).

Di sisi lain, kepemimpinan katalis berperan sebagai penggerak perubahan yang mampu mempercepat transformasi organisasi melalui pemberdayaan sumber daya manusia dan penguatan kolaborasi. Pemimpin katalis tidak hanya berfokus pada pengendalian, tetapi lebih kepada fasilitasi dan pemberdayaan anggota organisasi agar mampu berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan (Nur et al., 2025).

Sementara itu, kepemimpinan politis menekankan pada kemampuan pemimpin dalam membangun pengaruh, menjalin relasi strategis, serta mengelola berbagai kepentingan dalam organisasi maupun lingkungan eksternal. Kepemimpinan ini menjadi penting dalam konteks pendidikan karena melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, masyarakat, dan orang tua (Ismail et al., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi, strategi, serta faktor pendukung dan penghambat dari

kepemimpinan digital, katalis, dan politis dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data dikumpulkan melalui berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dianalisis secara mendalam.

Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep dan implementasi kepemimpinan digital, katalis, dan politis dalam konteks pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

1. Konsep Kepemimpinan Digital, Katalis, dan Politis

Kepemimpinan digital merupakan bentuk kepemimpinan yang menekankan pada kemampuan pemimpin dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Pemimpin digital tidak hanya memahami teknologi, tetapi juga mampu mengintegrasikannya dalam strategi organisasi (Syarqowi et al., 2025)

Kepemimpinan katalis merupakan gaya kepemimpinan yang berperan sebagai penggerak perubahan. Pemimpin bertindak sebagai fasilitator yang mendorong kolaborasi, inovasi, dan pemberdayaan anggota organisasi (Rahmah et al., 2025).

Kepemimpinan politis merupakan kepemimpinan yang berfokus pada kemampuan dalam membangun pengaruh, mengelola kekuasaan, serta menjalin hubungan dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan organisasi (Ismail et al., 2021).

2. Implementasi Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan

Implementasi kepemimpinan digital dalam pendidikan dilakukan melalui digitalisasi sistem administrasi, penggunaan platform pembelajaran, serta

pengambilan keputusan berbasis data (Anwar, 2023). Hal ini meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan pendidikan.

Kepemimpinan katalis diimplementasikan melalui pemberdayaan guru, penguatan kolaborasi, serta pengembangan profesional berkelanjutan. Pemimpin mendorong guru untuk berinovasi dalam pembelajaran (Rahmah et al., 2025).

Kepemimpinan politis diwujudkan melalui kemampuan pemimpin dalam membangun hubungan dengan pemangku kepentingan serta mengelola kebijakan pendidikan (Oktapia & Nasution, 2025).

3. Strategi penerapan kepemimpinan digital, katalis, dan politis dalam menghadapi transformasi pendidikan.

Transformasi pendidikan di era digital menuntut adanya kepemimpinan yang tidak hanya adaptif, tetapi juga visioner dalam merespons perkembangan teknologi. Kepemimpinan digital menjadi kunci utama dalam mengarahkan perubahan yang terjadi di lingkungan pendidikan agar berjalan secara efektif dan terarah. Dalam konteks ini, pemimpin pendidikan dituntut memiliki pemahaman yang kuat mengenai dinamika perubahan digital serta kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam perencanaan strategis dan kebijakan pendidikan. Kejelasan visi digital menjadi fondasi penting yang mampu mengarahkan seluruh elemen organisasi pendidikan untuk menerima perubahan dan memanfaatkan teknologi sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas layanan dan proses pendidikan (Putri et al., 2025).

Selain itu, strategi kepemimpinan digital juga menekankan pada penguatan kapasitas sumber daya manusia. Pemimpin pendidikan memiliki peran sentral dalam mendorong peningkatan kompetensi dan literasi digital bagi pendidik maupun tenaga kependidikan. Upaya ini dapat dilakukan melalui pelatihan yang berkelanjutan, pendampingan, serta pengembangan profesional yang relevan dengan kebutuhan era digital. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi digital dalam sistem informasi, komunikasi organisasi, serta pengambilan keputusan berbasis data turut mendukung terciptanya manajemen pendidikan yang lebih efektif, efisien, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan pendidikan (Setiadi, 2022).

Lebih lanjut, penerapan kepemimpinan digital juga diwujudkan melalui pembentukan budaya organisasi yang terbuka terhadap inovasi dan kolaborasi berbasis teknologi. Pemimpin berperan sebagai motor penggerak transformasi dengan mendorong terciptanya kerja sama digital, penggunaan media komunikasi virtual, serta penguatan iklim organisasi yang mendukung pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dan manajemen. Budaya kerja digital yang berkelanjutan akan membantu lembaga pendidikan dalam menghadapi berbagai tantangan transformasi serta meningkatkan mutu dan daya saing institusi di era digital (Andini, 2021).

Dengan demikian, keberhasilan transformasi pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam mengelola perubahan digital secara strategis, mengembangkan sumber daya manusia, serta membangun budaya organisasi yang inovatif dan kolaboratif. Kepemimpinan digital bukan sekadar penggunaan teknologi, melainkan sebuah pendekatan menyeluruh dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih responsif, adaptif, dan berorientasi pada masa depan.

Kepemimpinan katalis berfokus pada peran pemimpin sebagai penggerak perubahan dengan membangun visi yang jelas, partisipatif, dan berorientasi pada mutu. Visi bersama ini mendorong komitmen kolektif serta memastikan setiap program perubahan berjalan terarah dan terkoordinasi (Teacher et al., 2025).

Strategi utama dilakukan melalui pemberdayaan guru sebagai subjek perubahan, dengan pengembangan profesional berkelanjutan, supervisi yang membina, serta pemberian ruang untuk berinovasi. Selain itu, pemimpin juga menciptakan budaya sekolah yang kolaboratif dan adaptif serta menerapkan pengambilan keputusan berbasis data agar kebijakan lebih tepat sasaran.

Keberhasilan strategi ini sangat ditentukan oleh keteladanan, integritas, dan konsistensi pemimpin dalam membangun kepercayaan serta mengurangi resistensi terhadap perubahan. Dengan demikian, kepemimpinan katalis menekankan percepatan transformasi melalui pemberdayaan, inovasi, kolaborasi, dan pengelolaan perubahan yang berkelanjutan.

Kepemimpinan politis menekankan pentingnya membangun aliansi strategis dengan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, dewan pendidikan, orang tua, dan masyarakat agar kebijakan pendidikan memperoleh dukungan luas. Pemimpin menggunakan keterampilan komunikasi, negosiasi, dan persuasi untuk menyelaraskan kepentingan, menyusun visi bersama, melakukan advokasi kebijakan, serta memobilisasi dukungan publik guna menciptakan legitimasi dan mempercepat implementasi perubahan pendidikan (Mohd Tahir et al., 2012).

Selain itu, kepemimpinan politis juga berfokus pada kemampuan mengelola konflik dan resistensi terhadap perubahan. Pemimpin harus mampu memahami berbagai kepentingan dan kekhawatiran, lalu menegosiasikan solusi yang kompromistis namun produktif, sehingga dapat mengurangi resistensi, meningkatkan keterlibatan stakeholder, serta menjaga stabilitas organisasi dalam proses transformasi pendidikan (Gillard, 2020).

4. Faktor pendukung dan penghambat penerapan kepemimpinan digital, katalis, dan politis di lembaga pendidikan.

Faktor pendukung kepemimpinan digital meliputi orientasi pemimpin yang visioner dan berkomitmen terhadap transformasi digital, sehingga mampu mengarahkan kebijakan dan strategi pendidikan berbasis teknologi untuk meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan (Putri et al., 2025). Selain itu, kesiapan sumber daya manusia yang memiliki literasi digital serta dukungan sarana

prasarana seperti pelatihan, perangkat, dan akses internet juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi (Putri et al., 2025)

Sementara itu, faktor penghambat meliputi rendahnya literasi digital dan resistensi terhadap perubahan dari sebagian sumber daya manusia, yang menyebabkan pemanfaatan teknologi belum optimal (Andini, 2021). Selain itu, keterbatasan infrastruktur, akses teknologi yang tidak merata, serta kurangnya dukungan kebijakan dan regulasi internal juga menjadi kendala dalam penerapan kepemimpinan digital secara menyeluruh (Putri et al., 2025).

Kepemimpinan katalis dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal organisasi. Faktor pendukung meliputi kepemimpinan yang empatik dan suportif, komunikasi yang terbuka, serta lingkungan kerja yang kolaboratif sehingga guru merasa dihargai dan termotivasi untuk berinovasi. Perhatian terhadap kesejahteraan psikologis dan profesional guru juga memperkuat komitmen serta mempercepat perubahan positif.

Sebaliknya, faktor penghambat mencakup resistensi terhadap perubahan, beban kerja dan tekanan administratif yang tinggi, kurangnya dukungan emosional, budaya organisasi yang kurang sehat, serta keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, keberhasilan kepemimpinan katalis sangat bergantung pada kemampuan pemimpin dalam mengoptimalkan faktor pendukung dan meminimalkan hambatan secara strategis dan berkelanjutan (Pendidik, 2025).

Faktor pendukung kepemimpinan politis meliputi komitmen pemimpin dalam membangun hubungan dengan pemangku kepentingan, kemampuan komunikasi dan negosiasi, serta dukungan dari pemerintah dan komunitas sekolah. Hal ini memungkinkan pemimpin memobilisasi sumber daya, menyelaraskan kepentingan, dan memperkuat legitimasi kebijakan sehingga implementasi perubahan pendidikan menjadi lebih efektif.

Sementara itu, faktor penghambat mencakup keterbatasan kompetensi dalam manajemen politik, rendahnya partisipasi guru atau staf, serta budaya organisasi yang kurang kolaboratif atau resistensi terhadap perubahan. Selain itu, keterbatasan sumber daya, minimnya dukungan orang tua dan komite sekolah, serta pengelolaan hubungan politis yang kurang efektif dapat memicu konflik dan menghambat pencapaian tujuan pendidikan (Tambunan, 2023).

5. Peran Kepemimpinan Digital, Katalis, dan Politis dalam Membangun Budaya Organisasi dan Profesionalisme Pendidik

Kepemimpinan digital berperan dalam membangun budaya organisasi yang adaptif, kolaboratif, dan inovatif melalui pemanfaatan teknologi. Pemimpin mendorong keterbukaan terhadap inovasi, penggunaan teknologi dalam komunikasi, serta kerja sama berbasis digital sehingga tercipta budaya organisasi yang dinamis dan berorientasi pada pembelajaran berkelanjutan.

Selain itu, kepemimpinan digital meningkatkan profesionalisme pendidik dengan mendorong penguasaan literasi digital, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta pengembangan kompetensi secara berkelanjutan melalui pelatihan dan evaluasi berbasis digital.

Lebih lanjut, penerapan sistem kerja yang transparan dan berbasis data memperkuat keterpaduan antara budaya organisasi dan profesionalisme pendidik, sehingga tercipta akuntabilitas dan kesiapan menghadapi transformasi pendidikan di era digital (Fauzi, 2025).

Kepemimpinan katalis berperan sebagai penggerak perubahan dengan menciptakan budaya organisasi yang positif, kolaboratif, dan terbuka terhadap inovasi. Hal ini dilakukan melalui penyampaian visi yang jelas, pelibatan guru dalam pengambilan keputusan, serta penciptaan lingkungan kerja yang saling mendukung sehingga terbentuk rasa tanggung jawab dan kebersamaan.

Dalam meningkatkan profesionalisme pendidik, pemimpin mendorong pengembangan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan serta memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Dukungan, kepercayaan, dan penghargaan terhadap kinerja guru mampu meningkatkan motivasi dan kualitas profesional mereka. Dengan demikian, kepemimpinan katalis mempercepat transformasi pendidikan melalui pemberdayaan, motivasi, dan kolaborasi, sehingga budaya organisasi menjadi lebih sehat dan profesionalisme pendidik meningkat secara nyata (Transformasional, 2019).

Kepemimpinan politis berperan dalam membangun budaya organisasi yang positif melalui penguatan norma kerja, komunikasi, dan kolaborasi antar warga sekolah. Pemimpin menggalang dukungan, menerapkan kebijakan yang responsif, serta melibatkan guru dalam pengambilan keputusan sehingga tercipta lingkungan yang inklusif, penuh kepercayaan, dan mendorong tanggung jawab serta profesionalisme.

Selain itu, kepemimpinan politis juga meningkatkan profesionalisme pendidik melalui penyediaan dukungan seperti pelatihan, pembinaan, dan supervisi. Hubungan yang baik antara pemimpin dan guru, melalui komunikasi dan negosiasi yang efektif, mampu meningkatkan motivasi, kualitas pembelajaran, serta membentuk budaya sekolah yang mendukung pengembangan profesional berkelanjutan (Rohman, 2025).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan digital, katalis, dan politis memiliki peran yang saling melengkapi dalam mendukung transformasi pendidikan, khususnya dalam membangun budaya organisasi yang adaptif serta meningkatkan profesionalisme pendidik. Kepemimpinan digital

berfokus pada pemanfaatan teknologi untuk menciptakan sistem yang efektif dan inovatif, kepemimpinan katalis berperan sebagai penggerak perubahan melalui pemberdayaan dan kolaborasi, sedangkan kepemimpinan politis memperkuat dukungan dan legitimasi melalui hubungan strategis dengan berbagai pemangku kepentingan.

Keberhasilan penerapan ketiga model kepemimpinan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti visi yang jelas, kompetensi sumber daya manusia, komunikasi yang efektif, serta dukungan kebijakan dan infrastruktur. Namun, terdapat pula berbagai hambatan seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya literasi dan partisipasi yang perlu dikelola secara strategis.

Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kapasitas kepemimpinan, penguatan budaya organisasi yang kolaboratif, serta penyediaan dukungan kebijakan dan fasilitas yang memadai. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih dalam implementasi ketiga model kepemimpinan ini dalam konteks yang lebih spesifik, seperti pada jenjang pendidikan tertentu atau wilayah yang berbeda, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R. D. (2021). Strategi Pemimpin Dalam Digital Leadership Di Era Disrupsi Digital. *Al-Irsyad*, 11(1), 58. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v11i1.9333>
- Anwar, S. (2023). Kepemimpinan digital menghadapi persaingan global di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 33.
- Fauzi, F. (2025). Kepemimpinan Digital Dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Systematic Literature Review. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(2), 215–237. <https://doi.org/10.52166/talim.v8i2.9433>
- Gillard, J. (2020). *Transformative Political Leadership to Promote 12 Years of Quality Education for All Girls "It starts with educating a girl , and hopefully ends with a woman leader ."* (Issue February).
- Ismail, M. M., Studies, A., Lumpur, K., Studies, A., & Lumpur, K. (2021). Political Leadership in Policy Implementation : Case Study of Rural Transport Accessibility in Kuala Krai ., *Journal of Public Administration and Governance*, 11(1), 97–109. <https://doi.org/10.5296/jpag.v11i1.17961>
- Mohd Tahir, L., Yassin, M. A., & Abdul Rahman, M. A. (2012). Strategi Kepemimpinan Politik Pemimpin Sekolah. *Jurnal Teknologi*, 51(e), 73–87. <https://doi.org/10.11113/jt.v51.158>
- Nur, S., Aditya, C., Prasajo, L. D., & Novianto, A. (2025). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. 18, 99–108.

- Pendidik, T. (2025). *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. 13(03), 726–737.
- Putri, A. S., Wijaya, F. R., Anindya, N. E., Fauzia, Z. D., & Febriantina, S. (2025). Evolusi Gaya Kepemimpinan dalam Era Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 141–150.
- Rahmah, A., Sari, I. P., & Cinantya, C. (2025). *KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL SEBAGAI KATALISATOR*. 10(2), 267–275.
- Rohman, A. S. (2025). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kompetensi guru. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(6), 135–140.
- Setiadi, A. (2022). Analisis digital leadership dan transformasi digital dalam peningkatan pelayanan publik. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(8.5.2017), 2003–2005.
- Sidik, M., Sumardin, S., Sabri, S., & Elfina, R. (2025). Transformasi Kepemimpinan di Era Digital: Dampaknya terhadap Employee Engagement di Organisasi Modern. *MANABIS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 182–195.
<https://doi.org/10.54259/manabis.v4i2.4843>
- Syafitri, N., Sari, D. P., Sina, U. I., Kota, L. B., Baja, K. L., Batam, K., & Riau, K. (2025). Kepemimpinan digital sebagai kunci adaptasi karyawan di tengah transformasi teknologi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 168–181.
<https://doi.org/10.54259/manabis.v4i2.4842>
- Syarqowi, M., Zuhaery, M., & Hidayati, D. (2025). Peran kepemimpinan digital dalam meningkatkan kinerja organisasi pendidikan: literature review. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 2580–6491.
- Tambunan, N. (2023). Faktor pendukung dan penghambat manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Sunggal. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2575–2587.
- Teacher, P., Health, M., & Education, I. (2025). *Leadership as a Catalyst : Promoting Teacher Mental Health and Well-being in Islamic Education*. 04(05), 2041–2054.
- Transformasional, K. (2019). *Kepemimpinan transformasional*. 4(1), 1–27.